

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai ibu kota Negara Republik Indonesia, Jakarta memegang peran yang cukup besar dalam skala nasional maupun internasional. Salah satu peranan yang dimaksud adalah dalam hal penyediaan pelayanan fasilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kota Jakarta adalah merupakan simpul pembangunan di berbagai sektor.

Kota Jakarta mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik ditinjau dari aspek perkembangan fisik, populasi, perekonomian, maupun aspek-aspek lainnya, yang harus diakomodasi dalam suatu ruang kota. Jika dilihat dari luas wilayah kota Jakarta dengan luas 65.000 Ha, serta populasi sekitar 7.471.866 jiwa¹, maka Jakarta dapat dikatakan tumbuh menjadi kota metropolitan terbesar di Indonesia.

Namun dengan berjalannya waktu, banyak dampak negatif yang terjadi akibat pembangunan yang pesat dan tidak terkendali, berkembangannya pembangunan fisik kota yang tidak diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana kota, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini menyebabkan ketimpangan antara kesuksesan pembangunan fisik dengan ketidaklayakan pelayanan kota yang akan memberi dampak seperti kuangnya keamanan, keselamatan, dan kenyamanan warga kota.

Salah satu dampak negatif yang sering terjadi tanpa diduga dan tidak dapat dihindari adalah terjadinya kebakaran. Selain kerugian materi yang sangat tinggi, kebakaran pun bisa menyebabkan kematian.

Pada lima tahun terakhir, di DKI Jakarta, rata-rata terjadi 700-800 kali kebakaran. Hampir pada setiap bulannya dapat terjadi rata-rata 60 kali kebakaran².

¹ Sumber data statistic BPS DKI Jakarta

² Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta

Untuk tahun 2002 saja jumlah kebakaran per wilayah kotamadya, sebagai berikut: Jakarta Pusat sebanyak 140 kali, Jakarta Utara 180 kali, Jakarta Barat sebanyak 166 kali kebakaran, Jakarta Selatan sebanyak 174 kali dan Jakarta Timur sebanyak 177 kali kebakaran. Angka ini menjadi rata-rata terjadinya kebakaran pada setiap tahunnya, ataupun dapat meningkat. Dengan jumlah ini, maka dapat menimbulkan kerugian yang sangat tinggi.

Kebakaran banyak terjadi pada daerah-daerah rawan kebakaran, khususnya pada pemukiman padat penduduk atau kita lebih sering menyebutnya kawasan kumuh atau pemukiman kumuh. Perumahan kumuh padat timbul terjadi karena tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi di suatu area. Perumahan kumuh memiliki karakteristik sebagai berikut; merupakan lingkungan perumahan padat bangunan dan pada penghuni material bangunan dari bahan yang dibakar (bangunan jenis semi permanen), jarak antar bangunan rapat, jalan lingkungan sempit (aksesibilitas rendah), jauhnya sumber air seperti hidran, sungai dll, minimnya penyediaan sarana dan prasarana, rendahnya kesadaran masyarakat, karena mayoritas penduduknya dari kalangan berpendidikan dan berpenghasilan rendah. Beberapa hal diatas merupakan permasalahan utama yang akan dibahas lebih mendalam.

Dengan kondisi seperti ini, maka permasalahan dan pencegahan kawasan kumuh semakin sulit dilaksanakan, karena permasalahan yang timbul adalah kondisi lingkungan yang kurang tertata, kurangnya penyediaan fasilitas pendukung serta masih rendahnya kesadaran dan keikutsertaan masyarakat dalam mencegah dan membantu Dinas Pemadam Kebakaran, menjadi kurang efektif hanya 25 unit³.

Oleh sebab itu perlu adanya pengoptimalisasian dari tiga aspek yaitu, kondisi fisik lingkungan, penyediaan fasilitas, serta program pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam bantuan sukarelawan kebakaran (Balakar atau Satlakar) di

³ Sumber IFCAA dan Media Pemadam Kebakaran 113

tiap kelurahan, dengan meninjau lagi upaya penyediaan fasilitas terhadap pemberdayaan masyarakat di lingkungan tersebut, di lihat dari kondisi fisik lingkungannya.

Beberapa alasan mengapa studi ini cukup penting dilakukan adalah:

1. Dalam perencanaan, meninjau ulang dari pelaksanaan rencana sangat penting dilakukan, dalam hal ini, meninjau upaya dalam penanggulangan kebakaran yang di lakukan dinas pemadam kebakaran, guna dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan pelaksanaan tersebut yang nantinya dapat dijadikan masukan untuk masa yang akan datang. Agar dapat meningkatkan kinerja dari dinas pemadam kebakaran.
2. Melihat Gap atau kesenjangan pelayanan fasilitas Pemadam Kebakaran antara eksisting dengan standar yang ada.
3. Tinggi tingkat bencana kebakaran di DKI Jakarta, khususnya di kawasan kumuh dimana merupakan kawasan rawan kebakaran, maka studi ini dinilai perlu agar hasil dapat dijadikan masukan untuk dapat lebih meminimalkan terjadinya kebakaran dikawasan tersebut.
4. Pentingnya peran serta masyarakat dalam penanggulangan kebakaran. Karena peran masyarakat dapat dijadikan pertolongan atau bantuan pada awal terjadi kebakaran.

1.2 Perumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah, dengan tingginya tingkat kerapatan bangunan dan penduduk, minimnya fasilitas serta kurangnya peran serta masyarakat, apakah pelayanan penanggulangan kebakaran dapat berjalan secara maksimal, dan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Serta apa kekurangan serta kelebihan yang terdapat pada program pemberdayaan masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana kebersihan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Diharapkan hasil dari tinjauan ini dapat memberikan suatu masukan, rekomendasi yang dapat dijadikan tolak ukur atau umpan balik yang terorganisir dan sistematis untuk penanggulangan kebakaran di masa yang akan datang khususnya untuk lingkungan yang tiga aspek diatas (kerapatan bangunan yang tinggi, minimalnya fasilitas dan kurangnya peran serta masyarakat) salah satunya tidak terpenuhi.

1.3 Tujuan

Tujuan:

1. Melihat upaya penanggulangan kebakaran di Kelurahan Jembatan Besi, Kalianyar dan Duri Utara. Dilihat lewat tiga aspek yang saling berkaitan yaitu, kerapatan bangunan yang tinggi, minimnya fasilitas dan kurangnya peran serta masyarakat dalam Balakar.
2. Melihat kondisi fisik lingkungan dimana hal ini sangat terkait dengan upaya penanggulangan kebakaran, seperti kerapatan dan tingginya bangunan di lingkungan tersebut.
3. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran terkait dengan pemberdayaan masyarakat guna meminimalisasikan terjadi kebakaran, di lingkungan yang memiliki kerapatan bangunan tinggi.
4. Melihat peran serta masyarakat dalam membantu petugas Dinas Pemadam Kebakaran untuk meminimalisasikan terjadinya bahaya kebakaran.

1.4 Manfaat

Dapat memberikan masukan atau rekomendasi bagi pemerintah daerah, untuk lebih memperbaiki pelayanan penanggulangan kebakaran di DKI Jakarta.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Materi:

Materi yang akan dibahas dalam studi ini selain melihat tinjauan kebijakan dan standar yang dipakai, studi ini juga membagi materi menjadi tiga aspek yaitu;

- **Kondisi Lingkungan**
Akan membahas tentang kondisi lingkungan seperti kerapatan bangunan, konstruksi serta material bangunan yang dipakai, jaringan jalan, listrik dan air bersih, aksesibilitas.
- **Penyediaan Fasilitas**
Pembahasan tentang fasilitas pendukung kawasan dan fasilitas pendukung kebakaran, apasaja yang tersedia dan jumlah, serta kondisinya. Seperti alat Pemadam Api Ringan, Smart Alarm, Hidran dan sebagainya.
- **Pemberdayaan Masyarakat (Balakar)**
Membahas tentang jalannya program pemberdayaan masyarakat (Balakar) serta kendala yang dihadapi.

Dari semua aspek nantinya akan di cek silang dengan standar dan kebijakan yang mengatur hal tersebut.

1.5.2 Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah yang akan dijadikan studi adalah tiga kelurahan di Kecamatan Tambora yaitu Kelurahan Jembatan Besi, Kalianyar dan Duri Utara yang termasuk dalam wilayah Jakarta Barat, dimana kelurahan ini memiliki karakteristik yang sama yaitu kawasan kumuh, padat bangunan, tingkat kebakaran cukup sering, dengan jarak yang berdekatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan maksud dari studi ini, ruang lingkup materi dan wilayah studi, manfaat dari penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Studi Literatur dan Metodologi Penelitian

Pada bab ini, berisi beberapa pengertian, tinjauan kebijakan, metodologi penelitian dan teori yang digunakan dalam studi ini.

Bab III Gambaran Umum

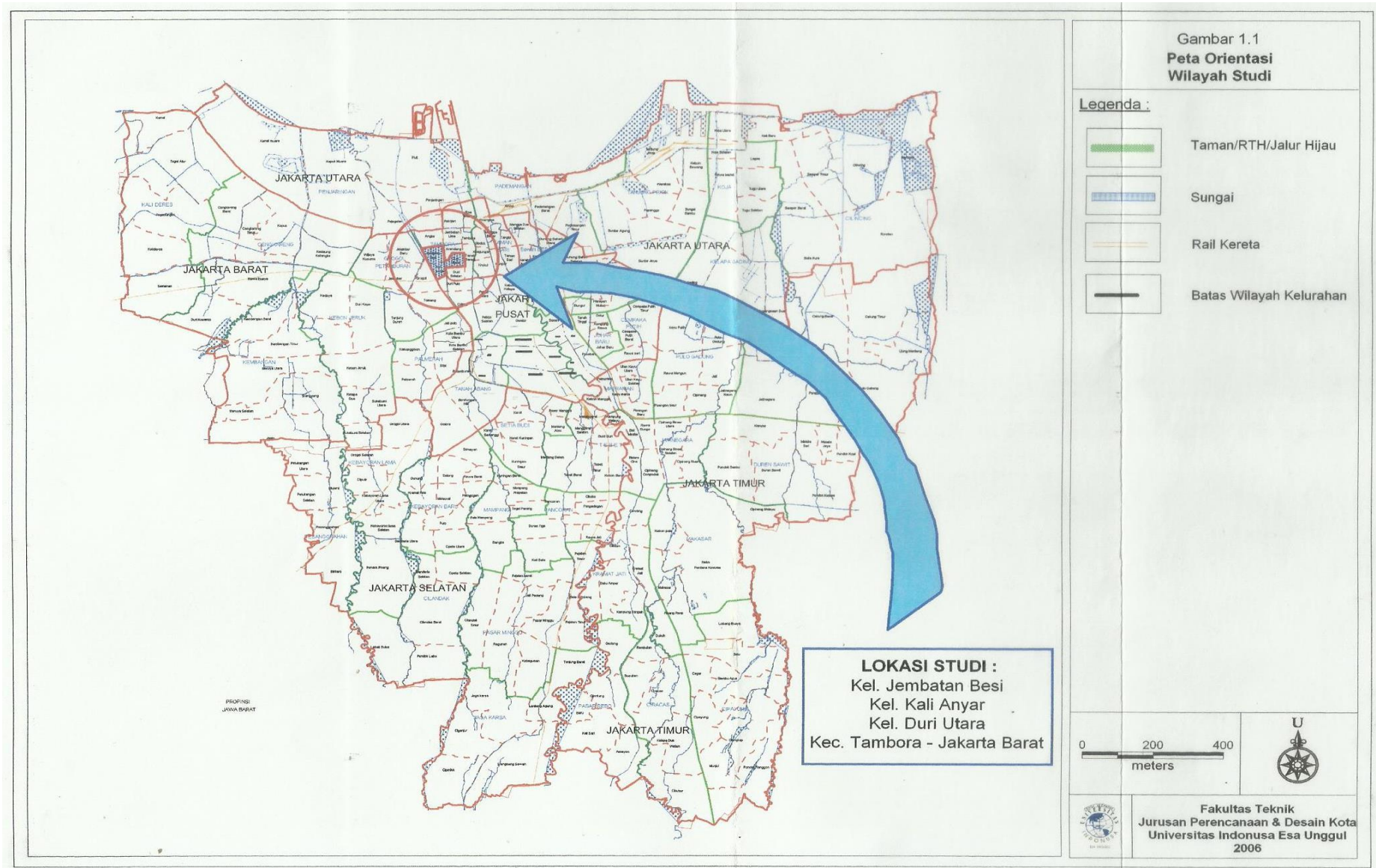
Dalam gambaran umum ini membahas tentang kondisi eksisting lokasi studi di tiga kelurahan, yang dibahas dalam beberapa aspek, seperti kondisi fisik lingkungan, fasilitas, tingkat kebakaran dan organisasi Balakar.

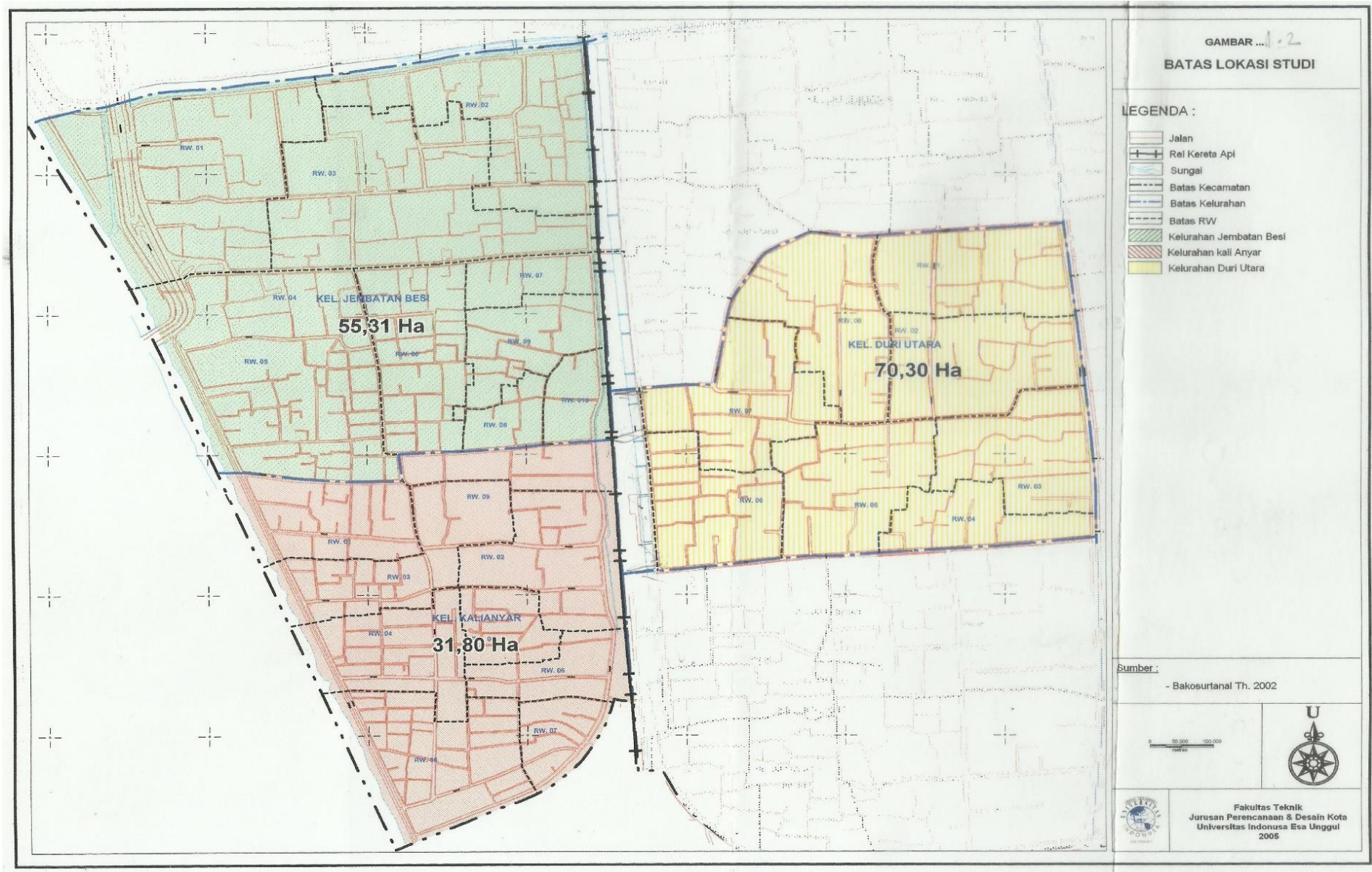
Bab IV Analisis

Bab ini membahas tentang, analisis permasalahan yang ada di lapangan, seperti analisis fasilitas yang di cek silang dengan standar, analisis pemberdayaan masyarakat serta Balakar, serta analisis bencana kebakaran di luar kendali.

Bab V Kesimpulan

Pada bab terakhir, berisikan kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan dari hasil studi ini.





BAGAN ALUR PEMIKIRAN

*Tinjauan Upaya Penanggulangan Kebakaran di Kawasan Rawan Kebakaran
(Studi kasus Kelurahan Kalianyar, Duri Utara dan Jembatan Besi – Jakarta Barat)*

BAGAN ALUR PEMIKIRAN

